

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Riset dengan judul “ *Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self Regulation Learning ( SRL ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Kelas XI TKJ Kesuma Margoyoso* “ termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pada dasarnya penelitian merupakan sebuah jembatan antara apa yang disebut dengan teori dengan dunia nyata yang berhubungan dengan manusia. Menurut Sugiyono Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian dengan landasan filsafat Positivisme ( memandang Realita yang dapat diteliti, diamati, diklarifikasi bebas nilai dan bersifat tetap ) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Metode dalam kajian riset yang berjudul “ *Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self Regulation Learning ( SRL ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Kesuma Margoyoso*” adalah eksperimen. Frankel and Wallen ( 2009 ) dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “ To Eksperiment is to try , to look for, to confirm “. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/membuktikan. Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ( Treatment atau perlakuan ) terhadap variabel dependen ( hasil ) dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian kuantitatif dengan judul “ *Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Self Regulation Learning ( SRL ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Kesuma Margoyoso*” adalah *quasi Eksperimental*, *quasi Eksperimental* dalam buku Sugiyono didefinisikan bahwa metode *quasi eksperimental*

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif* ( Bandung:Alfabet:2018 )

merupakan pengembangan dari true eksperimental design.<sup>2</sup> Penggunaan metode *quasi eksperimental* dikatakan tepat dikarenakan metode tersebut terdapat metode eksperimen serta kontrol, sehingga periset dapat membandingkan antara keberhasilan pemberian layanan antara kelompok yang diberikan layanan dengan kelompok yang tidak diberikan layanan.

Melalui *pretest* dan *Posttest* menggunakan skala motivasi belajar pelajar dinilai dan di ukur. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* ( SRL ) sedangkan kelompok kontrol menggunakan *diskusi*. Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Desain ( Rancangan ) Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post Test</b>
Kontrol	01	X	02
Eksperimen	03	X	04

Keterangan :

- 01 : Nilai *Pretest* pada kelompok Kontrol
- 02 : Nilai *Posttest* pada kelompok Kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok sampel( Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulated Learning* )
- 03 : Nilai *Pretest* pada kelompok eksperimen
- 04 : Nilai *Posttest* pada kelompok Eksperimen

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* ( pengambilan sample berdasarkan tujuan ) . Sample pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Subyek pada penelitian ini siswa kelas XI TKJ SMK Kesuma. Teknik dan instrumen pengambilan sampel menggunakan *purposive random random sampling*. Analisis data skala menggunakan uji-t . setelah semua data terkumpul dengan lengkap tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjadi suatu fakta menggunakan

<sup>2</sup>.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitati, R&D* (Bandung:Alfabet:2018 ):73

program statistik yaitu cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan data berwujud angka menggunakan SPSS.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Kesuma Margoyoso, tepatnya berada di Jl. Raya Pati – Tayu, Kedung, Purworejo, Kec. Margoyoso, Kab. Pati Jawa Tengah 59154

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Februari hingga April 2021 mulai tahap prasurvei sampai dilaksanakanya treatment.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Corper Donald R, Pamela dalam buku Sugiyono menjelaskan arti dari populasi, bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi sedangkan elemen populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan objek yang akan diteliti.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Sugiyono populasi merupakan objek atau subjek yang telah mencakup kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan periset yang dijadikan sebagai wilayah generelasi untuk dapat disimpulkan. Riset ini menentukan populasi yaitu peserta didik kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2 yang berjumlah 60 siswa.

### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik bagian dari jumlah populasi. Apabila populasi semakin besar maka seorang peneliti tidak akan mungkin untuk mengambil seluruh populasi untuk penelitian, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan dari bebrapa hal sehingga peneliti dapat

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ( Bandung: Alfabeta: 2018 ): 130

menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi diharuskan benar-benar mewakili serta harus menjaga kevalidan data.<sup>4</sup>

Teknik sampling merupakan teknik penentuan pengambilan sampel. Penentuan sample dalam sebuah penelitian juga memerlukan teknik. Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan tehnik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Metode *purpose sampling* *Purpose sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan yang diperlukan dalam penelitian.

Pengambilan sampel berdasarkan populasi yang memiliki nilai motivasi sedang. Dari 2 kelas yang menjadi populasi yaitu TKJ 1 dan TKJ 2, maka dipilihlah kelas TKJ 1 sebagai kelas uji coba kevalidan data, dan kelas TKJ 2 sebagai sampel. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti melakukan penyebaran angket *pretest* kepada 30 siswa TKJ 2. Setelah mengetahui hasil nilai *pretest* rendah dan sedang. Periset memutuskan bahwa hasil rendah untuk kelompok eksperimen sedangkan hasil sedang untuk kelompok kontrol.

Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena peneliti yakin bahwa mampu bersifat representatif ( Tepat ), karena kelas XI TKJ memiliki kategori belajar yang masih dibidang sedang-rendah sehingga perlu adanya tindakan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.

#### **D. Identifikasi dan Variabel Operasional**

Identifikasi Variabel diartikan sebagai cara efektif untuk peneliti dalam melakukan pengumpulan data, yang berguna untuk membatasi dan mempermudah

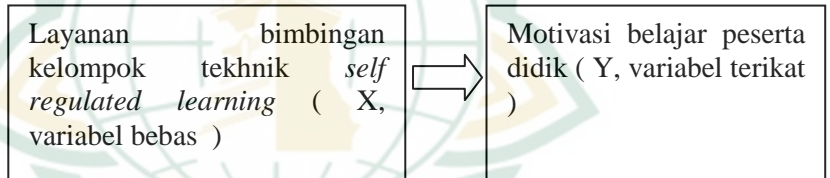
---

<sup>4</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* ( Yogyakarta: Pusptaka baru press: 2015 ) : 81

penelitian.<sup>5</sup> Penelitian kuantitatif dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self Regulation Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Kesuma Margoyoso” terdapat dua variabel yang akan dikaji dalam penelitian.

- a. Variabel Bebas ( *Independent* ), adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.
- b. Variabel terikat ( *dependent* ), adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

**Gambar 3.1 Desain Variabel**



variabel X dan variabel Y. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Regulated Learning* ( Variabel X ) merupakan salahsatu layanan dalam bimbingan dan konseling, dalam pelaksanaannya menggunakan dinamika kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 10 sampai 15 orang. Topik dalam layanan bimbingan kelompok dibedakan menjadi dua, yaitu topik bebas dan topik tugas. Bimbingan kelompok dapat dijadikan peserta didik sebagai solusi terbaik dalam melakukan antisipasi atau tindakan preventif akan berkembangnya asalah yang dihadapi. Variabel kedua yaitu motivasi belajar ( variabel Y ) Motivasi belajar adalah usaha yang ada didalam diri sendiri yang dapat menghasilkan kegiatan belajar, memberi arah pada kegiatan belajar

<sup>5</sup>Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* ( Jakarta: Prenadamedia Group: 2015 ): 173

sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan salahsatu faktor psikis yang yang mempunyai sifat non intelektual yang berperan dalam menumbuhkan semangat belajar untuk setiap individu.

Definisi operasional variabel dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Regulated Learning ( Variabel X )	Layanan bimbingan kelompok merupakan salahsatu layanan dalam bimbingan dan konseling, dalam pelaksanaanya menggunakan dinamika kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 10 sampai 15 orang. Topik dalam layanan bimbingan kelompok dibedakan menjadi dua,	1. Pendorong dalam belajar 2. Adanya niat dalam penentuan tujuan belajar	Observasi	Adanya peningkatan mengenai motivasi belajar peserta didik

		<p>yaitu topik bebas dan topik tugas. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan sebagai antisipasi untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik</p>			
2	<p>Motivasi Belajar (Variabel Y )</p>	<p>Motivasi belajar adalah usaha yang ada didalam diri sendiri yang dapat menghasilkan kegiatan belajar, memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan salahsatu faktor psikis</p>	<p>1) Semangat yang tinggi dalam belajar 2) Tekundalam berusaha 3) Optimis</p>	<p>Tingkat skala motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari indikator motivasi belajar dan telah diuji secara valid.</p>	<p>Skala Motivasi berjumlah 36 item pernyataan SS ( Sangat Sesuai ), S ( Sesuai ), TS ( Tidak Sesuai ), STS ( Sangat Tidak Sesuai ).</p>

		<p>yang yang mempunyai sifat non intelektual yang berperan dalam menumbuhkan semangat belajar untuk setiap individu.</p>	<p>is yang tinggi dalam keberhasilan an</p> <p>4) Mandiri</p> <p>5) Dapat berpendapat dalam diskusi</p> <p>6) Mampu bangkit dalam keagamaan</p>		
--	--	--	---	--	--

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Kesimpulan pada penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian harus dibuat berdasarkan hasil valid pengujian data. Kualitas kesimpulan dari sebuah penelitian bergantung pada kualitas data yang dianalisis instrumen yang telah dibuat untuk dijadikan sebagai keperluan pengumpulan data penelitian. Sugiyono, dalam bukunya memaparkan bahwa ada tiga bentuk dalam pengujian validitas, antara lain : a. Validitas konstruksi, dikatakan sebagai validitas konstruksi yaitu adanya konsultasi kepada ahli dalam bidangnya sebelum melanjutkan uji coba ; b. Validitas isi dikatakan demikian karena adanya perbandingan instrumen dengan materi; c. Validitas eksternal yaitu uji validitas dengan membandingkan kriteria pada instrumen dengan fakta yang terjadi pada lapangan.<sup>6</sup>

Dalam pengujian keabsahan data, riset ini mengaplikasikan Validitas Kontruk. Setelah instrumen disusun dan dikonsultasikan oleh ahli, tahap selanjutnya adalah dengan uji coba instrumen dilapangan dan setelah itu diukur validitasnya. Adapun tahapan periset untuk memperoleh validitas data antara lain :

- a. Menyusun angket
- b. Menyerahkan angket kepada ahli dalam bimbingan dan konseling untuk dikoreksi.
- c. Ahli dalam bimbingan dan konseling memberikan kembali hasil yang telah dikoreksi.
- d. Peneliti mengoreksi dan memperbaiki bagian yang harus diperbaiki
- e. Peneliti menyerahkan kembali kepada ahli BK
- f. Ahli BK memberikan ACC kepada data dan divalidkan, selanjutnya bisa di ujikan ke peserta didik

Uji validitas dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment* dengan menggunakan program SPSS Statistic 16.0

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2018 ):128

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas memiliki pengertian suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen dinyatakan sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen cukup baik sehingga dapat mengungkapkan data yang dapat dipercaya. i Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan program spss statistic 16.0.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengungkapkan informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitiannya disebut dengan tehnik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Alasan peneliti menggunakan wawancara karena teknik wawancara berguna untuk menentukan masalah yang akan dikaji serta untuk memahami permasalahan yang ada pada diri responden yang lebih mendalam.<sup>7</sup> Wawancara terbagi menjadi dua maccam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi seputar motivasi belajar kepada guru BK kelas XI SMK Kesuma Margoyoso terkait tingkat motivvasi belajar siswa.

### 2. Observasi

Teknik akumulasi data yang mempunyai ciri spesifik, yaitu gabungan dari wawancara dan kuesioner. Observasi sebagai teknik pengumpulan data merupakan teknik yang spesifik diantara teknik yang lain, karena teknik observasi gabungan antara wawancara dan kuesioner. Penggunaan metode ini bagi periset adalah ikut aktif terlibat yang dilakukan pada peserta didik yang sering disebut dengan *participant observation* (observasi berperan serta).

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta,2019 ) 195

### 3. Skala Motivasi Belajar

Objek riset yang akan diukur adalah motivasi belajar yang mempunyai sifat tidak dapat dilihat secara langsung. Metode skala motivasi belajar ini yang digunakan pada *pre-test* untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* (SRL). Metode skala motivasi belajar juga digunakan pada saat *post-test*, metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

Skala yang digunakan untuk menyatakan item adalah menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah cara yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang mengenai fenomena sosial.<sup>8</sup> Jawaban skala *likert* yang digunakan hanya 1-4 meliputi sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS)

**Tabel 3.3**  
**Skor Alternatif jawaban**

Jenis Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Skala motivasi belajar siswa pada penelitian ini menggunakan interval 1-4 dengan sebanyak 38 item. Adapun ketentuan dalam memberikan skor dan hasil penilaian adalah :

- Skor pertanyaan negative adalah kebalikan dari pertanyaan positif
- Skor paling tinggi = jumlah pertanyaan atau aspek penilaian x jumlah pilihan.
- Skor akhir = skor yang didapatkan : skor paling tinggi X jumlah kelas interval
- kelas interval = Jika penilaian menggunakan skala 4, maka klasifikasi menjadi empat kelas interval

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2011) : 93

- e. penentuan jarak interval menggunakan rumus ;  $J_i = (t_r - r) / JK$  (  $t_r$  = skor tertinggi,  $r$  = skor terendah,  $JK$  = jumlah kelas interval ) jadi, interval dapat ditemukan diketahui dengan cara :
- Skor tertinggi :  $4 \times 38 = 152$
  - Skor terendah :  $1 \times 38 = 38$
  - Rentang :  $152 - 38 = 114$
  - Jarak Interval :  $114 : 4 = 28.5$
- mengacu pada keterangan diatas jadi motivasi belajar siswa adalah :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Motivasi Belajar**

Interval	Kriteria
$\geq 123.5 - 152$	Sangat Tinggi
$\geq 95 - 123.5$	Tinggi
$\geq 66.5 - 95$	Sedang
$\geq 38 - 66.5$	Rendah
$\geq 9.5 - 38$	Sangat Rendah

## G. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan cara sebagai berikut :

#### a. *Editing*

adalah pengecekan data yang sudah terkumpul. Sebab kemungkinan data yang masuk ataupun berhasil dikumpulkan tersebut tidak logis atau bias. Tujuannya disini yaitu guna menghapus berbagai kesalahan yang ada dalam penulisan dilapangan dan sifatnya korektif. Kekurangan dan ketidak lengkapan datanya bisa diperbaiki kembali baik dengan mengumpulkan datanya kembali atau menggunakan interpolasi.

#### b. *Coding*

merupakan pemberian ataupun penyusunan kode pada setiap data yang masuk dalam kategori setipe. Kode merupakan sesuatu yang dibuatnya berbentuk angka ataupun huruf yang memberi petunjuk ataupun identitas pada

sebuah informasi ataupun data yang akan dilakukan analisa.

c. *Procesing*

adalah data yang telah diisi dengan lengkap dan telah melewati proses coding maka datanya akan diproses dengan menyingkat data yang sudah dikumpulkan ke dalam SPSS.<sup>9</sup>

d. *Cleaning*

*Cleaning* adalah proses pengecekan ulang data yang telah dimasukkan apakah datanya terdapat kesalahan ataupun tidak.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik, adapun jenis statistik terdapat dua macam yaitu statistik *deskriptif*, dan statistik *inferensial*. Sedangkan analisis data mempunyai pengertian yaitu suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, adanya perhitungan sebagai jawaban rumusan masalah, serta sebagai tindakan untuk menguji yang telah diajukan agar dapat dilakukan tindakan analisis data, :

a) Uji normalitas

Penggunaan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui tingkat sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan data yang data yang telah dikumpulkan. Data diketahui normal apabila taraf signifikansi  $> 0.05$ , dan apabila taraf signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak dapat dikatakan normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 16.0*.

---

<sup>9</sup> Nur Aedi, *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan, Pengolahan Dan Analisis Data hasil Penelitian* ( Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia: 2010 ): 11

b) Uji homogenitas

Uji ini sebagai tolak ukur sampel dari populasi yang dipakai telah bervariasi atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene*. Uji *Levene* adalah metode pengujian homogenitas dengan varians yang hampir sama dengan uji *Bartlett*. Perbedaan uji *Levene* dengan uji *Bartlett* yaitu bahwa data yang diuji dengan uji *Levene* tidak harus berdistribusi normal, namun harus kontinue. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 16,0* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data homogen sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak homogen.

c) Uji Independen T Test

Uji *independent t test* merupakan uji beda yang mempunyai tujuan untuk mengetahui data memiliki perbedaan mean atau rerata yang memiliki makna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/ rasio. Adapun yang dimaksud dengan kelompok bebas adalah dua kelompok yang tidak saling berpasangan. Artinya, kelompok 1 dengan kelompok 2 bersumber dari kelompok atau kelas yang berbeda. Adapun syarat untuk menggunakan uji independen T test adalah sebagai berikut :

- a. Skala data interval atau rasio
- b. Kelompok data bebas atau tidak berpasangan
- c. Data antar kelompok mempunyai nilai normal
- d. Data antar kelompok homogen atau bervariasi

Selain syarat untuk menggunakan uji independent T test , ada beberapa patokan untuk menilai uji t. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{sig} ( 2 \text{ tailed } ) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti

layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* ( SRL ) tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kesuma

- b. Jika nilai sig ( 2 tailed ) < 0,005 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang mempunyai arti bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* ( SRL ) efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kesuma

